

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam cerita legenda rakyat yang berkembang di Masyarakat, bukan untuk mengukur atau menghitung data secara statistic. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai sejarah, alur cerita, nilai-nilai budaya, serta potensi legenda rakyat tersebut sebagai bahan pembelajaran literasi dini bagi anak usia dini. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data berupa kata-kata, cerita, dan makna yang disampaikan oleh informan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ekspedisi. Penelitian ekspedisi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dari sumber asli, dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan metode *constant comparative*. Menurut (Glaser & Strauss, 1967), metode *constant comparative* merupakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara membandingkan data secara terus-menerus untuk menemukan persamaan, perbedaan, kategori, serta pola makna dari data yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk membandingkan cerita dari berbagai

informan sehingga diperoleh alur cerita, struktur bahasa, dan nilai-nilai kearifan lokal yang konsisten dan sesuai dengan pemahaman Masyarakat.

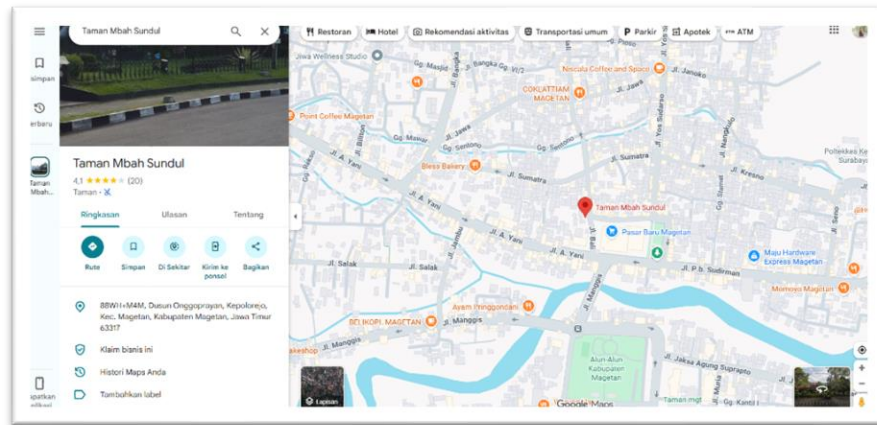
Melalui penelitian ekspedisi, peneliti dapat memperoleh cerita yang lebih utuh, alami, dan sesuai dengan pemahaman Masyarakat setempat, dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, metode ekspedisi, serta analisis data *constant comparative*, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan penulisan legenda rakyat Taman Makam Mbah Sundhul dalam bentuk cerita anak yang sederhana, bermakna, dan mendukung pengembangan literasi dini anak usia dini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di situs Taman Makam Mbah Sundhul yang berlokasi di Dusun Onggoprayan, Kelurahan Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Taman Makam Mbah Sundhul merupakan salah satu peninggalan budaya yang memiliki Sejarah dan religius yang tinggi, terutama bagi Masyarakat sekitar yang masih memandangnya sebagai tradisi dan kepercayaan warga lokal. Taman Makam Mbah Sundhul terkenal akan syarat tradisi yang masih dipercayai bahwa Mbah Sndhul adalah tokoh pendiri Desa Kebonagung. Hal tersebut dibuktikan dengan dilaksakannya tradisi “Bersih Desa” setiap tahunnya pada bulan suro. Kondisi geografisnya berada di Tengah Kabupaten Magetan dengan akses jalan yang relative mudah sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi

lapangan secara langsung. Lokasi situs Taman Makam Mbah Sundhul dapat dipantau secara online melalui aplikasi/ website Google Maps melalui link: <https://maps.app.goo.gl/Xm8kQzZiFCaJsuh5>



Gambar 3.1 Lokasi Situs Taman Makam Mbah Sundhul

Lokasi penelitian ini dipilih karena memiliki relevansi dengan focus kajian mengenai nilai budaya, Sejarah, dan fungsi sosial kehidupan Masyarakat dari peninggalan Sejarah lokal. Keberadaan situs Taman Makam Mbah Sundhul tidak hanya menjadi objek penelitian arkeologis, tetapi juga menjadi bagian dari identitas lokal yang masih dilestarikan hingga sekarang. Penelitian di tempat ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif melalui objek fisik, wawancara dengan Masyarakat, serta dokumentasi melalui penelusuran observasi langsung, jurnal, artikel serta, penelitian terkait objek penelitian tersebut. Dengan demikian, pemilihan Lokasi penelitian di Taman Makam Mbah Sundhul diharapkan dapat memberikan Gambaran yang mendalam mengenai alur cerita legenda kebudayaan setempat guna merumuskan cerita

rakyat sesuai dengan kearifan lokal sebagai materi pengembangan dan bahan ajar literasi dini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu delapan bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2025 hingga Mei 2026. Pemilihan rentang waktu tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan penelitian ekspedisi yang memerlukan proses pengumpulan data secara mendalam, bertahap, dan berkelanjutan. Selama periode penelitian, peneliti melaksanakan berbagai kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penelitian lapangan, pengolahan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Keseluruhan tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan serta mampu menjawab fokus penelitian mengenai legenda rakyat Taman Makam Mbah Sundhul sebagai bahan literasi dini berbasis cerita anak.

Tahap awal penelitian dimulai pada bulan Oktober 2025 dengan kegiatan studi pendahuluan. Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, menentukan fokus penelitian, menyusun rancangan penelitian, serta melakukan kajian pustaka terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan literasi dini, cerita anak, cerita rakyat, dan penelitian ekspedisi. Peneliti juga melakukan observasi awal ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi Desa Kebonagung, keberadaan Taman Makam Mbah Sundhul, serta aktivitas budaya masyarakat yang berkaitan dengan legenda

tersebut. Kegiatan observasi awal ini membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian dan menentukan informan yang relevan untuk diwawancarai pada tahap berikutnya.

Selanjutnya, pada bulan November hingga Desember 2025, peneliti memfokuskan kegiatan pada penyusunan instrumen penelitian, pengurusan perizinan penelitian, serta penentuan informan penelitian. Pada tahap ini peneliti menjalin komunikasi dengan pihak desa, tokoh masyarakat, tokoh budaya, dan berbagai pihak yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai sejarah Taman Makam Mbah Sundhul. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data awal melalui dokumentasi, penelusuran arsip, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan sejarah Desa Kebonagung serta legenda rakyat yang berkembang di masyarakat.

Kegiatan pengumpulan data utama dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Maret 2026. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung, wawancara mendalam dengan para informan, serta pengumpulan berbagai dokumen pendukung penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik lokasi penelitian, aktivitas masyarakat, tradisi budaya yang masih berlangsung, serta berbagai fenomena yang berkaitan dengan keberadaan legenda Mbah Sundhul. Wawancara dilakukan kepada perangkat desa, sesepuh desa, tokoh budaya, pelaku seni, dan masyarakat yang memahami sejarah serta perkembangan cerita rakyat tersebut. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga melakukan pencatatan lapangan dan

dokumentasi berupa foto, rekaman suara, serta dokumen pendukung lainnya untuk memperkuat data penelitian.

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melaksanakan tahap analisis data pada bulan April 2026. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode *Constant Comparative* dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber secara terus-menerus hingga ditemukan kategori, tema, dan pola yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Proses analisis dilakukan secara mendalam untuk memperoleh interpretasi mengenai plot cerita legenda Taman Makam Mbah Sundhul, nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, serta potensinya sebagai bahan pembelajaran literasi dini bagi anak usia dini. Pada tahap ini peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan keabsahan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Tahap akhir penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian hasil penelitian, pembahasan, penarikan kesimpulan, dan penyusunan saran. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah dianalisis untuk memastikan kesesuaian antara hasil penelitian dengan data lapangan yang diperoleh. Seluruh hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi sebagai laporan akhir penelitian. Dengan rentang waktu penelitian yang cukup panjang, peneliti memperoleh kesempatan untuk melakukan eksplorasi data secara lebih

mendalam sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata mengenai legenda rakyat Taman Makam Mbah Sundhul dan relevansinya sebagai bahan literasi dini berbasis cerita anak.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Tahun 2025 Bulan Ke-												Tahun 2026 Bulan Ke-															
		10				11				12				1				2				3				4			
		Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-				Minggu ke-			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penyusunan kerangka penelitian																												
3.	Penyusunan Instrumen penelitian																												
4.	Perizinan Penelitian																												
5.	Pengambilan Data																												
6.	Analisis Data																												
7.	Penyusunan Laporan																												

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui proses observasi dan wawancara yang mendalam. Menurut (Lexy J. Moleong, 2008), sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan Tindakan, sedangkan dokumen dan data tertulis merupakan data tambahan yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan skunder.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan. Menurut (Sugiyono, 2013), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, juru kunci makam, sesepuh desa, serta warga Desa Kebonagung, Kabupaten Magetan yang mengetahui sejarah dan perkembangan legenda rakyat Taman Makam Mbah Sundhul. Data primer tersebut berupa cerita lisan, penjelasan mengenai tokoh-tokoh yang terlibat, peristiwa-peristiwa penting, serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam legenda tersebut. Data ini menjadi sumber utama dalam proses rekonstruksi cerita rakyat menjadi bahan literasi dini berbasis cerita anak. Berikut adalah narasumber utama dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Daftar Identitas Narasumber Utama

No	Nama	Peran/ Jabatan	Alamat
1.	Pak Dodik Setiawan	Perangkat Desa Kebonagung	RT. 003 RW.003
2.	Pak Abraham	Tokoh Seni Desa Kebonagung	RT. 002 RW.003
3.	Mbah Sumali	Sesepuh/ Kuncen Desa Kebonagung	RT. 002 RW.001
4.	Ibu Dahlan	Mantan Lurah Desa Kebonagung	RT. 002 RW.003
5.	Pak Bambang	Pelaku Seni Desa Kebonagung	RT. 001 RW.001

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Menurut (Suharsimi Arikunto 2013), data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen desa, arsip sejarah, serta referensi lain yang berkaitan dengan cerita rakyat, kearifan lokal, dan literasi dini. Observasi dalam penelitian ekspedisi yang dilaksanakan peneliti dengan hidup di Masyarakat sekitar Lokasi penelitian. Hasil obsservasi langsung tersebut mampu mendukung interpretasi temuan dari sudut pandang peneliti yang hidup membaur bersama mayarakat setempat. Dalam konteks penelitian ekspedisi ini, metode *constant comparative* digunakan untuk membandingkan secara terus-menerus antara data primer dan data sekunder yang berfungsi untuk memperkuat, melengkapi, dan membandingkan data primer agar hasil penelitian lebih valid dan komprehensif.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Menurut (Sugiyono, 2013) dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai human instrument yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan. Dengan demikian, peneliti berperan langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung agar proses pengumpulan data lebih sistematis. Instrumen pendukung tersebut meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti mencatat kondisi fisik makam, lingkungan sekitar, aktivitas masyarakat, dan tradisi budaya yang berkaitan dengan legenda Mbah Sundhul. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013) pedoman observasi digunakan agar pengamatan dapat dilakukan secara terarah dan sesuai fokus penelitian.

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam menggali informasi dari informan mengenai sejarah, tokoh, alur cerita, serta nilai-nilai yang terkandung dalam legenda rakyat Taman Makam Mbah Sundhul. Menurut (Lexy J. Moleong 2008), pedoman wawancara berfungsi sebagai acuan agar wawancara tetap fokus pada tujuan penelitian tanpa menghilangkan fleksibilitas informan dalam menjawab. Adapun alat dokumentasi berupa kamera, alat perekam suara, dan catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan lokasi penelitian, kegiatan wawancara, serta kegiatan budaya masyarakat yang berkaitan dengan legenda tersebut. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dan memperkuat hasil penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 cara, yaitu:

3.5.1 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Arikunto (2013), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto lokasi penelitian, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan legenda Taman Makam Mbah Sundhul. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto lokasi Taman Makam Mbah Sundhul, kegiatan tradisi bersih desa, serta catatan lapangan selama proses penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung dan memperkuat keabsahan data penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Aspek yang Ditelusuri	Indikator
1.	Situs Budaya	Mengumpulkan informasi Sejarah mengenai legenda Taman Makam Mbah Sundhul serta catatan historis yang berkaitan dengan situs Taman Makam Mbah Sundhul
2.	Tradisi	Menelusuri tradisi atau kegiatan secara turun-temurun yang dilakukan Masyarakat Desa Kebonagung di sekitar situs Taman

		Makam Mbah Sundhul melalui dokumen, foto, catatan lapangan, maupun sumber tertulis pendukung.
3.	Mitos dan kepercayaan	Menelusuri kepercayaan Masyarakat setempat mengenai unsur sacral atau disucikan di situs Taman Makam Mbah Sundhul, seperti bagian makam, tradisi tahunan dan area yang dianggap memiliki nilai spiritual
4.	Literasi Dini	Menelusuri dan mencari buku cerita yang menjadi media pembelajaran pengenalan Sejarah lokal untuk anak di Desa Kebonagung mengenai Sejarah Mbah Sundhul

3.5.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan memungkinkan informan untuk menyampaikan cerita dan pendapat secara bebas. Menurut Moleong (2017), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengembangkan jawaban. Informan dalam penelitian ini meliputi tokoh masyarakat, juru kunci makam, sesepuh desa, dan warga Desa Kebonagung. Data wawancara menjadi sumber utama dalam penulisan legenda rakyat Taman Makam Mbah Sundhul.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dianggap mengetahui legenda Mbah Sundhul. Wawancara dilakukan secara resmi terstruktur agar informan dapat menceritakan legenda bebas dan alami. Wawancara bertujuan untuk menggali cerita, pemahaman Masyarakat, serta nilai-nilai yang terkandung dalam legenda tersebut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Sumber: (Croix et al., 2018)

No	Topik	Focus Wawancara	Wawancara
1.	Asal usul	Mengumpulkan informasi Sejarah mengenai Taman Makam Mbah Sundhul	1. Bagaimana asal usul adanya taman makam mbah sundhul? 2. Bagaimana asal usul mbah sundhul? 3. Kenapa Mbah Sundhul dimakamkan di tempat yang dianggap Masyarakat itu suci?
2.	Tradisi	Menelusuri tradisi atau kegiatan turun-temurun yang dilakukan di situs legenda Taman Makam Mbah Sundhul	1. Apasaja tradisi turun-temurun yang masih dilakukan Masyarakat Taman Makam Mbah Sundhul hingga sekarang?
3.	Mitos dan kepercayaan	Menelusuri kepercayaan Masyarakat setempat mengenai barang sacral atau disucikan di situs	1. Adakah mitos atau kepercayaan yang masih dipercaya hingga sekarang?

		Taman Makam Mbah Sundhul	
4.	Pesan Moral	Menelusuri pesan moral bersama beberapa Masyarakat setempat mengenai Sejarah Taman Makam Mbah Sundhul	1. Apa saja Pelajaran/ pesan moral yang bisa diambil dari cerita tersebut?

3.5.3 Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi sangat penting karena peneliti terlibat langsung untuk memahami fenomena yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2013) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu observasi tidak hanya terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam lainnya. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan Taman Makam Mbah Sundhul serta aktivitas Masyarakat di sekitarnya. Observasi bertujuan untuk memperoleh Gambaran awal mengenai latar tempat, suasana, serta konteks sosial budaya yang berkaitan dengan legenda Mbah Sundhul.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung dan partisipatif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati kondisi Taman Makam Mbah Sundhul, lingkungan sekitar, serta kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan legenda dan tradisi budaya desa. Data hasil observasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan dokumentasi.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang Ditelusuri	Kisi-Kisi Observasi	Catatan
1.	Asal usul	Mengumpulkan informasi Sejarah mengenai Taman Makam Mbah Sundhul	Menggali informasi sejarah
2.	Tradisi	Menelusuri tradisi atau kegiatan turun-temurun yang dilakukan di situs legenda Taman Makam Mbah Sundhul	Menggali informasi yang masih dijalankan
3.	Mitos dan kepercayaan	Menelusuri kepercayaan Masyarakat setempat mengenai barang sacral atau disucikan di situs Taman Makam Mbah Sundhul	Menggali informasi dari warga setempat
4.	Pesan Moral	Menelusuri pesan moral atau teladan yang tercermin dalam upacara adat maupun kepercayaan lokal di situs Taman Makam Mbah Sundhul	Menemukan teladan yang muncul dari plot cerita

3.6 Validitas Data

Salah satu teknik validasi data yang umum digunakan adalah triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Menurut Moleong (2017), keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya. Validasi data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar, akurat, dan dapat

dipertanggungjawabkan. Validasi data dilakukan agar hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan tidak bersifat subjektif

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti tokoh masyarakat, juru kunci, dan warga setempat, untuk menemukan konsistensi maupun perbedaan cerita. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara dengan data observasi dan dokumentasi lapangan. Proses pengecekan ulang dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh benar-benar kredibel, akurat, dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *constant comparative*. Proses perbandingan ini bertujuan untuk memperoleh kategori, pola, dan makna dari data yang dikumpulkan. Menurut (Glaser & Strauss, 1967), analisis dilakukan secara bertahap dengan mengelompokkan data hasil wawancara dan observasi ke dalam kategori-kategori tertentu, kemudian membandingkan cerita dari setiap informan untuk menemukan persamaan dan

perbedaan. Dari proses perbandingan tersebut, peneliti mengidentifikasi pola alur cerita, struktur bahasa yang digunakan, serta nilai-nilai kearifan lokal yang konsisten muncul dalam berbagai versi cerita.

Selanjutnya, hasil perbandingan data digunakan untuk menyusun struktur narasi legenda Mbah Sundhul yang lebih sistematis, meliputi bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Analisis ini juga mempertimbangkan kesesuaian bahasa dan isi cerita dengan karakteristik anak usia dini, sehingga legenda dapat direkonstruksi menjadi bahan literasi dini yang sederhana, menarik, dan bermakna.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut (Sugiyono, 2013), prosedur penelitian perlu disusun secara runtut agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penyusunan proposal penelitian dan pengurusan perizinan kepada pihak desa serta pengelola makam. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Tahap ketiga adalah analisis data menggunakan metode constant comparative untuk menemukan pola, kategori, dan makna dari cerita yang berkembang di masyarakat. Tahap keempat adalah penyusunan hasil penelitian

berupa penulisan legenda rakyat Taman Makam Mbah Sundhul dalam bentuk cerita anak yang sesuai dengan prinsip literasi dini. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian secara lengkap dan sistematis.